

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk seseorang dengan menumbuhkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada suatu individu. Menurut UNESCO, pendidikan adalah hak asasi manusia dan alat untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, sosial, dan emosional. Pendapat lain menurut Rahman et al, (2022:2) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani maupun rohani seseorang. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Lestari (2021:1) yang menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan nilai masyarakat dan kebudayaan ini sebagai upaya untuk membina kepribadian seseorang.

Masa depan pendidikan direncanakan melalui adanya kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan saat ini menerapkan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum ini dijadikan sebagai landasan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyesuaikan kebutuhan siswa (Gumilar, dkk 2023). Dalam pelaksanaan pembelajaran juga dibutuhkan suatu media pembelajaran

sebagai alat pendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih efektif.

Di era globalisasi saat ini, kompetisi dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Hal tersebut dibutuhkan kemampuan seorang siswa terus dikembangkan dalam dunia pendidikan, khususnya kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangatlah diperlukan dimanapun dan kapanpun, di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan berhitung dijadikan sebuah keharusan bagi siswa di lingkungan sekolah.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga matematika sangat penting untuk dipelajari. Matematika merupakan ilmu universal yang menopang perkembangan teknologi yang memiliki peran penting dalam disiplin ilmu dan perkembangan pola pikir manusia (Ali, 2022). Pendapat tersebut sejalan dengan Rohman (2021:5) definisi matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam suatu penyelesaian masalah mengenai bilangan. Pada dasarnya, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang, menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan menambah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini didasarkan pada perkembangan matematika (Fauziana & Lubis, 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa matematika sangat penting dan berpengaruh bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Artinya matematika merupakan suatu pembelajaran yang menuntun untuk berpikir kritis dan logis sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kemampuan masalah. Akan tetapi,

dalam proses pembelajaran siswa banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit.

Pendidikan matematika di Indonesia masih menekankan menghafal rumus, sehingga menyebabkan kemampuan pemahaman siswa kurang meningkat. Kurangnya pemahaman konsep matematika tersebut menjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika di dunia pendidikan. Pemahaman konsep sendiri merupakan suatu kemampuan dasar bagi siswa dalam belajar. Menurut Kilpatrick, Swafford & Findell dalam Afflianto (2012) menyatakan bahwa pemahaman konsep (*Conceptual Understanding*) merupakan kemampuan dalam memahami konsep, metode, dan hubungan dalam matematika.

Pembelajaran matematika perlu diajarkan di sekolah, karena pembelajaran matematika sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Pembelajaran matematika itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya pendidik dalam membantu dan meningkatkan siswa dalam memahami dan menguasai matematika (Novitasari, 2016; Siagian, 2016). Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam memahami suatu pemikiran dan penalaran siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran matematika dengan baik di sekolah. Guru juga perlu mengajarkan materi dasar mengenai pembelajaran matematika sebagai dasar pengetahuan siswa mengenai matematika. Perkalian merupakan proses jaritmatika dasar mengenai pembelajaran matematika. Karena pada dasarnya perkalian merupakan bentuk lain dari penjumlahan berulang.

Perkalian adalah materi dalam matematika yang perlu dikuasai oleh siswa. Karena jika siswa tidak menguasai perkalian sejak dini, maka mereka akan

mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang lainnya. Menurut Alisnaini et al., (2023) kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan terhadap penjumlahan. Namun, masih banyaknya siswa yang beranggapan bahwa mempelajari perkalian merupakan hal yang sulit. Sehingga masih banyak siswa yang belum menguasai perkalian.

Kesulitan belajar matematika untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda. Siswa mungkin mengalami kesulitan memahami konten matematika karena sifatnya abstrak. Pengoperasian bilangan merupakan salah satu mata pelajaran matematika dasar yang diajarkan kepada siswa. Operasi dengan angka meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam operasi bilangan yaitu pada bagian perkalian. Siswa kurang memahami konsep perkalian, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami perkalian.

Pernyataan di atas sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti pada wawancara yang dilakukan di UPTD SD Negeri Kamal 2, Bangkalan bersama salah satu guru mata pelajaran matematika. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam menguasai perkalian. Mayoritas di sekolah tersebut kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika yaitu pada perkalian. Pada kelas tinggi pun masih banyak siswa yang belum menguasai perkalian. Terutama pada kelas IV masih banyak siswa yang kurang dalam menguasai perkalian. Salah satu penyebab siswa kurang menguasai dan memahami perkalian yaitu kurangnya latihan pada siswa dan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit. Sehingga siswa kurang berminat untuk melakukan latihan-latihan mengenai pembelajaran matematika, terutama materi perkalian. Selain itu, siswa tidak memahami bagaimana konsep

perkalian itu sendiri, namun kebanyakan dari siswa menghafal perkalian. oleh sebab itu, jika dilakukan kembali latihan atau pertanyaan mengenai perkalian, siswa masih kesulitan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan siswa pada kelas IV yang dilakukan di UPTD SD Negeri Kamal 2, Bangkalan pada Hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 63,15% siswa menyukai pelajaran matematika dan merasa senang saat mata pelajaran matematika. Kemudian sebanyak 57,89% siswa menyukai materi perkalian. Sedangkan siswa yang sudah menghafal perkalian 1-5 sebanyak 78,94%, namun untuk siswa yang sudah menghafal perkalian 1-10 sebanyak 36,84%. Sehingga berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 2, Bangkalan mayoritas belum menghafal perkalian 1-10. Sehingga sangat diperlukan banyak latihan kepada siswa terkait perkalian. Selain itu, siswa juga perlu diajarkan tentang bagaimana konsep perkalian yang sebenarnya. Agar siswa tidak hanya menghafal perkalian saja, namun juga paham bagaimana konsep dari perkalian itu sendiri. Karena pada dasarnya siswa akan hafal suatu pembelajaran jika sudah memahami bagaimana konsep dari pembelajaran tersebut.

Adanya permasalahan tersebut, khususnya pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa belum sepenuhnya menguasai materi perkalian. Hal tersebut ditujukan dengan masih banyaknya siswa yang belum menghafal perkalian 1-10. Penyebab siswa yang mengalami kesulitan dalam perkalian tersebut disebabkan oleh kurangnya latihan dan kurangnya motivasi siswa. Selain itu, siswa beranggapan bahwa perkalian sangat sulit untuk dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan suatu metode pembelajaran yang lebih

interaktif untuk menarik minat siswa dalam mempelajari perkalian. Guru berusaha menghilangkan pemikiran-pemikiran siswa terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Menurut Ratriningrum (2022) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar dapat dipecahkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran di dalam suatu pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala peralatan yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah tersampaikan kepada orang yang sedang belajar. Dalam hal ini, media pembelajaran mampu menjembatani materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit dihadapan siswa sekolah dasar. Sehingga secara tegas dapat dikatakan bahwa secara deduktis psikologi, media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak sekolah dasar dalam belajar, sebab secara psikologis media pembelajaran memberi kemudahan pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terlebih pada era informasi digital sekarang ini, konsep media pembelajaran menjadi semakin inovatif dan memiliki peran yang strategis dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran tidak hanya berposisi sebagai sumber belajar terlengkap, namun bisa sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam suatu pendidikan, terutama dalam sekolah dasar perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan

pemahaman anak dalam belajar. Karena media merupakan alat peraga yang berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Pada zaman modern ini sistem pembelajaran semakin canggih. Oleh karena itu, guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman agar proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata. Siswa akan memperoleh hasil yang baik apabila guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Tentunya hasil proses belajar akan berbeda antara menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, siswa akan terfokus dalam belajar, ikut aktif, menemukan sendiri apa yang siswa pelajari saat itu. Tentunya hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat dikatakan bersifat wajib, bahkan media pembelajaran yang digunakan akan menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media tabel perkalian pintar. Media takalintar adalah media pembelajaran yang berbentuk tabel untuk mengoperasikan perkalian dengan penjumlahan. Sehingga dengan adanya media tersebut dapat memudahkan siswa dalam belajar operasi perkalian. Menurut Marganis dkk (2023) menyatakan bahwa salah satu media pembelajaran yang

efektif meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika materi perkalian yaitu penggunaan media tabel perkalian pintar (Takalintar). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Harina, dkk (2019) yang menyatakan bahwa media dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengoperasikan perkalian dengan cara perkalian, sehingga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam melakukan operasi perhitungan perkalian. Dengan adanya media Takalintar ini siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media takalintar tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manti (2020) disimpulkan bahwa media pembelajaran takalintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dengan judul (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan mendapatkan nilai di atas rata-rata. Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Neva Sansao, Ida Ermina, dan Nurwahidah pada judul (2024) disimpulkan bahwa Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas IV SDN Cakranegara tahun ajaran 2023/2024 sebesar $0,03 < 0,05$.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV di UPTD SD Negeri Kamal 2, Bangkalan menunjukkan 57,89% siswa lebih suka belajar konsep perkalian menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Kemudian sebanyak 68,42% siswa lebih suka belajar menggunakan gambar atau ilustrasi. Sehingga dari hasil angket yang telah dilakukan oleh peneliti

dapat disimpulkan bahwa siswa lebih antusias melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, serta lebih menyukai pembelajaran yang tidak hanya tulisan atau penjelasan, namun penggunaan ilustrasi dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Selain itu, peneliti sebelumnya juga mengikuti MBKM asistensi mengajar di sekolah yang akan diteliti yaitu di UPTD SD Negeri Kamal 2 selama kurang lebih 4 bulan. Dimana peneliti diberikan tanggung jawab oleh wali kelas untuk mengajar pada kelas IV dengan jumlah siswa 19 orang untuk kelas IV-A dan 20 orang untuk kelas IV-B. Selama proses asistensi mengajar tersebut peneliti menemukan beberapa hal di sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias, terlebih lagi pembelajaran yang disenangi oleh siswa. Siswa juga sangat disiplin dan tepat waktu ke sekolah. Namun, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan saat proses pembelajaran. Peneliti menemui permasalahan terkait kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kemampuan berpikir siswa, serta kurangnya motivasi dan latihan. Meskipun demikian, selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kedisiplinan dalam menaati peraturan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam memahami materi, semangat belajar siswa tetap tinggi dan menjadi sebuah semangat penting dalam mengatasi hambatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui pengaruh penggunaan media takalinter untuk

melihat kemampuan belajar matematika siswa, khususnya pada materi perkalian. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “pengaruh penggunaan media tabel perkalian pintar (takalintar) terhadap hasil belajar materi perkalian siswa kelas IV UPTD SD Negeri Kamal 2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media tabel perkalian pintar (takalintar) terhadap hasil belajar materi perkalian siswa kelas IV UPTD SD Negeri Kamal 2?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media tabel perkalian pintar (takalintar) terhadap hasil belajar materi perkalian siswa kelas IV UPTD SD Negeri Kamal 2?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan media pembelajaran, maka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan pemahaman mengenai materi serta menggali pengetahuan sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya penggunaan media tabel perkalian pintar (takalintar), siswa diharapkan dapat belajar perkalian dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga meningkatkan pemahaman matematika siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang adanya metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran sehingga membantu guru meningkatkan kemampuan dan hasil belajar perkalian siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan rekomendasi bagi sekolah untuk mengembangkan dan mempertimbangkan dalam memotivasi guru agar melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran, takalintar.

E. Batasan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada kemampuan perkalian. Subjek penelitian dalam penelitian ini pada kelas IV di UPTD SD Negeri Kamal 2, Bangkalan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penggunaan media tabel perkalian pintar (takalintar) untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Kamal 2, Bangkalan.

F. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan/informasi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.
2. Media Takalintar adalah media yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan konsep perkalian berbentuk tabel.

Penggunaan media ini bertujuan memudahkan siswa dalam memahami konsep operasi perkalian.

3. Perkalian adalah penjumlahan yang berulang-ulang pada bilangan yang sama dari setiap sukunya.